

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pada kenyataan hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena proses belajar mengajar lebih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran dan kekurangannya motivasi untuk belajar. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat merugikan siswa khususnya siswa yang berkemampuan rendah.

Pada pengajaran konvensional guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut pengalaman peneliti sendiri, kejenuhan siswa dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran dan tidak adanya respon dari siswa ketika guru sedang bertanya.

Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran lain yang dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang merupakan model pembelajaran motivasi.

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran motivasi yang terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*. Maka dari kelima komponen ini adalah menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, kegiatan pembelajaran memiliki relevansi dengan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat siswa lalu diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberi penguatan (*reinforcement*). Untuk membangkitkan minat dan konsentrasi belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran ARIAS sebagai bahan penelitiannya yang sesuai dengan standar kompetensi.

Dengan demikian, akan adanya hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar dikelas baik antara guru dengan siswa atau antar siswa sendiri. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan yang dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran motivasi, proses belajar mengajar tidak hanya berfokus kepada guru tetapi dapat membuat siswa untuk turut lebih aktif.

Demikian halnya dengan siswa kelas VIII SMP SWASTA IMELDA MEDAN dimana hasil belajar pada matapelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari 150 siswa kelas VIII dalam 5 kelas yang mengikuti ulangan harian pada matapelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang tidak tuntas pada ulangan harian hanya 90 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai sekitar 57% dan hanya 60 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sekitar 43%.

Tabel 1.1 Data Rata-rata Nilai IPS Kelas VIII SMP SWASTA IMELDA MEDAN

Kelas	Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kelas VIII(DKN)
VIII-A	14	16	30 Siswa	75
VIII-B	17	13	30 Siswa	75
VIII-C	20	10	30 Siswa	75
VIII-D	16	14	30 Siswa	75
VIII-E	23	7	30 Siswa	75
Jumlah	90	60	150 Siswa	75

(Sumber:daftar Kumpulan Nilai SMP SWASTA IMELDA MEDAN)

Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran, guru cenderung mengajardengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat membuat siswa tersebut menjadi mudah jenuh dan tidak fokus dalam belajar. Sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Faktanya guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi kurang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karna guru belum tepat dan kurang bervariasi dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa cenderung memperoleh hasil belajar rendah. Guru juga berfokus pada target waktu yang ditetapkan yang mengharuskan guru untuk dapat menyampaikan seluruh

materi pembelajaran, sehingga guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan dikelas juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar rendah tersebut terlihat dari siswa yang kurang semangat dalam belajar dan masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, baik tugas yang dikerjakan langsung di sekolah maupun tugas yang di kerjakan di rumah.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari masih dikitnya siswa yang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun mengajukan pertanyaan kepada guru dalam proses pembelajaran . Pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa cenderung akan menjawab serentak dan masih sedikit yang memiliki keberanian untuk menjawab sendiri.

Untuk itu, maka perlu kiranya guru mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar dapat lebih aktif dan tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pelajaran IPS menjadi lebih menarik untuk dipelajari dan siswa akan lebih merasa bangga dengan adanya penghargaan yang diberikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu dapat membantu siswa untuk melatih konsentrasi terhadap pelajaran sekaligus dapat mengajar dan membimbing orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam kegiatan pembelajaran memiliki banyak faktor sehingga menimbulkan hasil belajar IPS siswa rendah. maka rumusan masalah dalam penelitian:

1. Pembelajaran cenderung berpusat kepada guru dimana interaksi yang terjadi berupa penyampaian satu arah dari guru kepada siswa sehingga kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya penggunaan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi
3. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Swasta Imelda Medan masih rendah
4. Kurangnya motivasi siswa sehingga siswa menjadi pasif.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, setiap masalah dibatasi atau difokuskan agar mempermudah pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, agar peneliti dapat melaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dibatasi pada "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut yang menjadi perumusan masalah adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum adanya Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019”.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa sudah adanya Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019”.
3. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam model ARIAS terhadap hasil belajar IPS Agar dapat mengatasi maupun menjawab persoalan yang dihadapi.
- b. Agar tujuan tercapai.

2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini, bermanfaat bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan di IPS kelas VIII di SMP SWASTA IMELDA Medangambar tentang penggunaan model ARIAS terhadap hasil belajar IPS.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.
- c. Pembaca
Dengan adanya penelitian ini, sangat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2.1.1 Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu Assurance yang berarti kepercayaan diri, Relevance yang berarti relevansi/kegunaan, Interest yang berarti minat, Assessment yang berarti evaluasi, dan Satisfaction yang berarti kepuasan. Kelima komponen model pembelajaran ARIAS sekaligus merupakan langkah-langkah dalam model pembelajaran ARIAS. Penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa, hasil ini sesuai dengan jurnal dari riset lain bahwa penerapan pembelajaran ARIAS telah berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran ARIAS merupakan hasil pengembangan dari model ARCS yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp dalam upaya merancang pembelajar yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Menurut Keller dan Kopp dalam Hamzah B. Uno (2011: 98), model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen, yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Teori ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun, pada model ARCS tidak ada evaluasi (*assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut. Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*.

2.1.2 Komponen Model Pembelajaran ARIAS

Seperti yang telah dikemukakan Nasih dan Kholidah (2009:201), "model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar". Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model ini guru akan mengajar dengan menerapkan kelima komponen tersebut yaitu: membangkitkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan relevansi siswa, meningkatkan minat siswa, melakukan evaluasi belajar, dan menumbuhkan rasa bangga dan puas dalam diri siswa.

1) Assurance (Percaya Diri)

Komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah *Assurance* (percaya diri) yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakni akan berhasil atau menurut Nasih dan Kholidah (2009 :122), ”siswa yang dimiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus”.

Lauster dalam Nuraeni(2010: 13-14) mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiriyaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandanganmaupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Nasih dan Kholidah (2009:123), aktivitas yang dilakukan guru dalam membangkitkan percaya diri siswa adalah:

- a. Memberikan contoh seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai teladan yang patut dicontoh,memperlihatkan video tapes atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model). Dengan demikian siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri.
- b. Memberikan penguatan pada siswa yaitu mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan dibawah ini tanpa melihat buku. Hal tersebut dapat memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan.
- c. Memberikan tugas kepada siswa dimulai dari yang mudah berangsur sampai ketugas yang sukar yang sesuai dengan kemampuan siswa.

- d. Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

2. *Relevance* (Relevensi)

Menurut Nasih dan Kholidah (2009:123), “Komponen kedua model pembelajaran ARIAS adalah *Relevance* yaitu “berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang”.

Menurut Gagne dan Driscoll (dalam Nasih dan Kholidah 2009: 123), “siswa juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali”.

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

- a. Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkret) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas dimasa mendatang.
- c. Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai- nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatannya ke hal-hal baru. Pengalaman juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

- d. Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian dimungkinkan menggunakan bermacam-macam strategi dan/atau media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari para ahli di atas adalah dengan cara di atas Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki dan pengalaman apa yang akan didapat.

3. *Interest (Minat/Perhatian)*

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS, interest, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Zanikhan (2011: 112), menyatakan beberapa peranan minat dalam belajar antara lain:

- a. Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam pembelajaran
- b. Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar
- c. Memperkuat ingatan siswa tentang pembelajaran yang telah diberikan guru
- d. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif
- e. Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Nasih dan Kholidah (2009:124). aktivitas yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa antara lain adalah:

- a. Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran. Guru bisa menyampaikan cerita baik fiktif maupun nonfiktif kepada siswa agar mereka tertarik dan antusias terhadap pembelajaran yang akan/sedang berlangsung.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk aktualisasi diri. Misalnya siswa dipersilakan untuk bertanya, berpendapat atau bahkan berdemonstrasi didepan kelas. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
- c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
- d. Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi yang dapat dilakukan untuk menarik minat/perhatian siswa.

Dari beberapa cara di atas dalam membangkitkan minat/perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangatlah menunjang dalam keberhasilan suatu pembelajaran, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Hilgard dalam Daryanto (2010:38), “ minat sebagai:

Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

Kesimpulan pendapat ahli di atas adalah minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pembelajaran itu. Bahan

pembelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat merupakan sesuatu hal yang hakiki, untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2010 :57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan lebih diperkecil agar siswa lebih banyak berpartisipasi aktif didalam kegiatan belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2010:180) “proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya”. Bila siswa menyadari

bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

4. Assessment (Penilaian)

Komponen keempat model ARIAS adalah Assessment yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Menurut Daele dalam Nasih dan Kholidah (2009:125),

Bagi guru, evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar.

Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Menurut Hopkins dan Antes dalam Nasih dan Kholidah (2009: 125), “bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi”.

Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:51) bahwa: “evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui

kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu”. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan.

Menurut Nasih dan Kholidah (2009:125) aktivitas yang dilakukan guru sebagai evaluasi antara lain adalah:

- a. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- b. Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

Maka kesimpulan dari para ahli diatas, evaluasi dapat menjadi suatu alat untuk mendapatkan laporan hasil pelajaran yang dicapai dan dapat memberi laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri serta orang tuanya.

5. Satisfaction (Rasa Puas atau Bangga)

Satisfaction yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan tersebut menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai.

Menurut Sadirman dalam Uno (2008:168), “memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul”.

Keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk:

- a. meningkatkan perhatian siswa
- b. melancarkan atau memudahkan proses belajar mengajar
- c. membangkitkan dan mempertahankan proses belajar mengajar
- d. mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
- e. mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam mengajar
- f. mengarahkan pada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Pemberian penguatan menurut Wingkel dalam Uno (2008:169), bisa dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Perhatian kepada guru, kawan atau objek diskusi
- b. Tingkah laku belajar, membaca dan pekerjaan di papan tulis
- c. Penyelesaian hasil pekerjaan (PR)
- d. Kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian dan keindahan)
- e. Perbaikan dan penyempurnaan tugas
- f. Tugas-tugas mandiri

Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Beberapa komponen keterampilan pemberian penguatan ialah:

- a. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru.
- b. Penguatan gestural berupa mimik atau gerakan wajah dan anggota tubuh lainnya yang dapat memberikan kesan pada siswa.
- c. Penguatan dengan cara mendekati siswa.
- d. Penguatan dengan sentuhan yang menepuk pundak, menjabat tangan dan mengangkat tangan siswa.
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.
- f. Penguatan berupa tanda atau benda.

Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Kepuasan yang dimaksud disini adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajar.

Menurut Keller dalam Nasih dan Kholidah (2014:125-126) “ berdasarkan teori kebanggaan rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik di mana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu”.

Menurut Keller dan Kopp (dalam Nasih dan Kholidah (2009:126) juga menyatakan bahwa ”kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu,yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik”.

Kesimpulan dari para ahli di atas adalah penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari,yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya. Memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa”. Namun kegiatan memberi penguatan dan penghargaan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru”. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut,maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran ARIAS

Adapun kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran arias tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Model ARIAS mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri.
- c. Siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa.
- d. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
- e. Membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu.

2. Kelemahan Model ARIAS

- a. Jika siswa tidak tergugah untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami.
- b. Harus memerlukan ekstra dari tenaga, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seorang pengajar.
- c. Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode menekankan kepada psikologis siswa.
- d. Untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat belajar siswa.

2.1.4 Aplikasi Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan

sejak guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa.

Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa.

Guru atau pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan.

Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa, dan juga agar menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana tidak berbelit-belit sehingga maksudnya dapat dengan mudah ditangkap dan dicerna siswa. Bahan/materi agar dilengkapi dengan gambar yang jelas dan menarik dalam jumlah yang cukup. Gambar dapat menimbulkan berbagai macam khayalan/fantasi dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami bahan/materi yang sedang dipelajari.

Demikian juga halnya dengan satuan pelajaran sebagai bahan/materi untuk siswa. Bahan/materi tersebut harus disusun berdasarkan model pembelajaran ARIAS. Bahasa, kosa kata, kalimat, gambar atau ilustrasi, pada bahan/materi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, bahwa mereka mampu, dan apa yang dipelajari ada relevansi dengan kehidupan mereka. Bentuk, susunan dan isi bahan/materi dapat membangkitkan minat/perhatian siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri dan siswa merasa dihargai yang dapat menimbulkan rasa bangga pada mereka.

Siswa dapat membayangkan/mengkhayalkan apa saja, bahkan dapat membayangkan dirinya sebagai apa saja. Bahan/materi disusun sesuai urutan dan tahap kesukarannya perlu dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan keingintahuan dan memungkinkan siswa dapat mengadakan evaluasi sendiri.

Tabel 2.1 Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran ARIAS

No	Indikator	Aktivitas/kegiatan guru
1	Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (<i>assurance</i>)	a. Menggunakan seorang tokoh terkenal untuk menanamkan sikap percaya diri siswa b. Menggunakan satu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan
2	Meningkatkan relevansi dalam pembelajaran (<i>Relevance</i>)	a. Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa c. Mengadakan Variasi dalam kegiatan pembelajaran
3	Membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa (<i>Interest</i>)	a. Memberikan keselamatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif

		dalam pembelajaran b. Mengadakan Variasi dalam kegiatan pembelajaran
4	Melaksanakan evaluasi (<i>Assessment</i>)	a. Mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa b. Mengadakan evaluasi yang objektif dan adil serta segera mengimpormasikan hasil evaluasi kepada siswa
5	Membuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa (<i>Satisfaction</i>)	a. Memberi penguatan (Reinforcement), penghargaan yang pantas kepada siswa yang telah menampikan keberhasilannya b. Memerlihatkan perhatian yang besar atau pendekatan terhadap siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan diperhatikan oleh guru

Sumber: Sardiman (2009:103)

Guru atau pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa saja yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa.

2.1.5 Hasil Belajar

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh individu setelah mengalami proses belajar. Akhir dari kegiatan di proses belajar mengajar memperoleh hasil bagi siswa yang belajar. Menurut Purwanto (2013:65), “Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang dapat berupa pengetahuan nilai dari keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar”.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, Sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan Purwanto (2013:66). Berdasarkan Sudjana (2012:22) terdapat tiga ranah hasil pembelajaran, yaitu Kognitif, Afektif dan, Psikomotori.

1. Kognitif

Dalam ranah kognitif memiliki enam tingkatan dan beberapa diantaranya:

- a. Mengingat, Kata-kata operasional yang digunakan adalah mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali.
- b. Memahami, Kata-kata operasional yang digunakan adalah menafsirkan, meringkas mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

- c. Menerapkan, Kata-kata operasional yang digunakan adalah melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.
- d. Menganalisis, Kata-kata operasional yang digunakan adalah menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.
- e. Mengevaluasi, Kata-kata operasional yang digunakan adalah menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.
- f. Berkreasi, Kata-kata operasional yang digunakan adalah merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.

Pada ranah kognitif inilah yang paling banyak digunakan oleh para guru disekolah untuk menentukan tingkatan keberhasilan siswa karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

2. Afektif

Hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Afektif terdiri atas 5 tingkatan hasil belajar afektif yakni:

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Membentuk pola hidup, yang mencakup kemampuan menhayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Secara garis besar aspek afektif mengarahkan kepada sikap-sikap siswa baik itu sosial maupun moral untuk menerima pelajaran yang diberikan sekaligus menentukan seberapa besar siswa menerima keseluruhan proses pembelajaran tersebut.

3. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas 7 tingkatan sebagai berikut:

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh, pemilahan warna, pemilahan angka (1 dan 10), pemilahan huruf (a dan d).
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi star lomba lari.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran diatas pola.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi, dan sebagainya dengan tepat.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau keterampilan bertanding dengan tanding.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.

Berdasarkan pernyataan di atas jelaslah bahwa penguasaan akan ketiga aspek tersebut diatas sangat memiliki peran besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar baik itu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, tetapi dari ketiga aspek di atas

aspek kognitiflah yang banyak digunakan guru untuk menjadi belajar tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran. Prestasi belajar juga dapat memberikan informasi pada guru, orang tua dan siswa itu sendiri tentang tingkat kemampuan dan keberhasilan dalam belajar.

Maka demikian untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat setelah mengikuti proses belajar mengajar IPS dengan memberikan tes soal kepada siswa, dan adanya perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana siswa tidak hanya semata-mata menguasai secara teoritis dan juga tuntas dengan nilai yang memuaskan tetapi juga cakap dan terampil dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan soal-soal IPS secara cermat dan teliti serta dapat menyerap pelajaran tersebut secara mendalam. Pengukuran hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya indikator pembelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan bahan pembelajaran yang harus dikuasai siswa serta untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar.

2.2 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penelitian/ Tahun	Judul	Hipotesis	Hasil Belajar
1	Sridesy, (2009)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction</i> (Arias)	Melalui model pembelajaran ARIAS terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 85%	Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10%

		<p>pada materi pembelajaran Reaksi Redoks SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.</p>	<p>pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10% pada siswa.</p>	<p>pada siswa.</p>
2	Jesika Simanjuntak ,(2010)	<p>Upaya Peningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas X dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction</i> (ARIAS) di SMK Swasta Marisi Medan T.A 2010/2011.</p>	<p>Hipotesis tindakan pada penelitian ini dengan menggunakan indikator keberhasilan tindakan sebesar 85% siswa memperoleh nilai > 70 atau = 70.</p>	<p>terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 79,41% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II. Sehingga hasil belajar siswa meningkat sebesar 8,82%.</p>
3	Praptinasari, (2012)	<p>Pengaruh penerapan model pembelajaran Arias (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction</i>) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA AL Islam 1 Surakarta.</p>	<p>Hipotesis tindakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji tes.</p>	<p>Menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction</i>) berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA AL Islam 1 Surakarta baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik karena nilai <i>p</i>-</p>

				<i>value</i> < 0,05.
--	--	--	--	----------------------

Sumber: Olahan Peneliti

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang konvensional yang selama ini berpusat pada guru terkesan merugikan siswa terutama siswa yang berkemampuan rendah. siswa terlihat jenuh dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

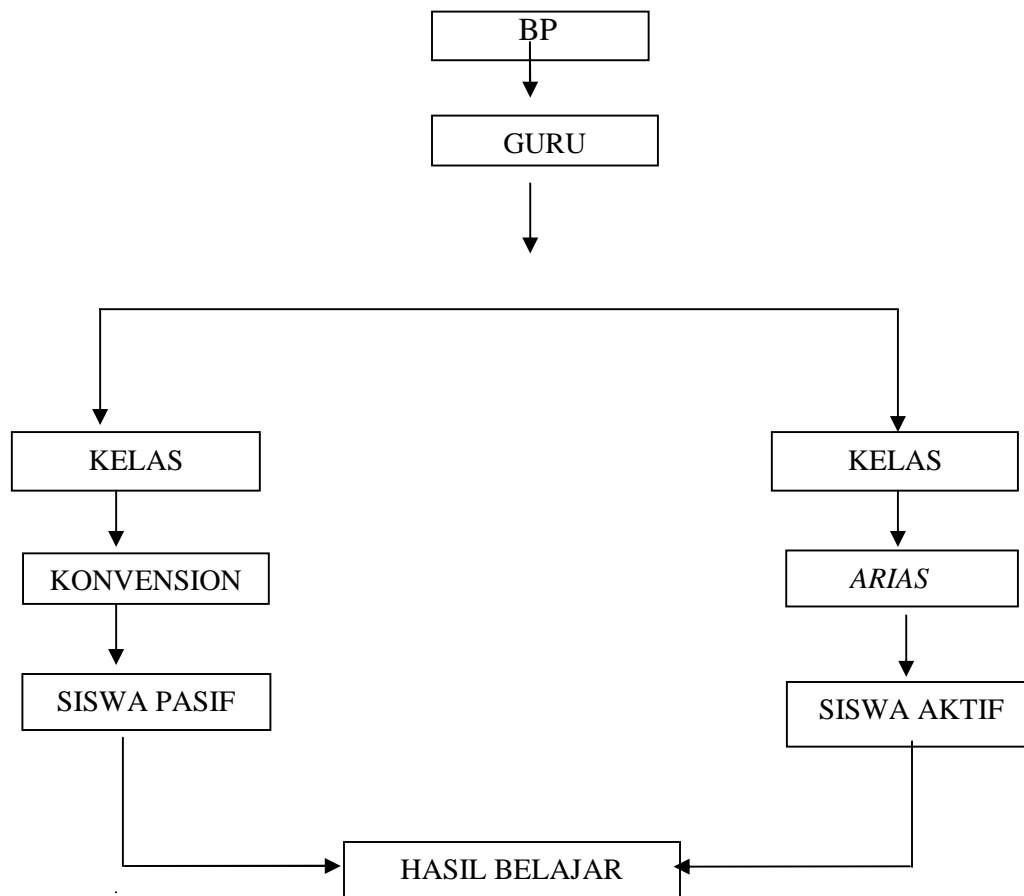
Padahal dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat berpartisipasi dengan aktif sehingga siswa dapat memahami fakta-fakta dalam IPS yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta mengaplikasikannya dalam bidang yang lain serta dalam kehidupannya sendiri. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Penggunaan model pembelajaran ARIAS dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas

VIII di SMP SWASTA IMELDA MEDAN diharapkan dapat memotivasi siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Model pembelajaran ini dimulai dari membangkitkan kepercayaan diri dan minat, melakukan evaluasi, memberikan rasa bangga dan puas kepada siswa yang dapat mengubah hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Berikut ini adalah Bagan Kerangka Berpikir :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah oleh Peneliti

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti yang empiris. Berdasarkan pengertian dari hipotesis di atas, maka yang menjadi hipotesis dari peneliti dalam masalah ini adalah Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran ARIAS terdapat belajar IPS siswa kelas VIII di SMP SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP SWASTA IMELDA MEDAN yang beralamat di jl. Bilal NO 115 kota medan, pulo brayan Tahun Ajaran 2018/2019.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil bulan Agustus Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 150 siswa.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa(orang)
VIII-A	30 Siswa(orang)
VIII-B	30 Siswa(orang)
VIII-C	30 Siswa(orang)
VIII-D	30 Siswa(orang)
VIII-E	30 Siswa(orang)
Jumlah	150 Siswa(orang)

(Sumber: Peneliti)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau siswa wakil populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas,yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen (diterapkan model pembelajaran ARIAS yang berjumlah 30 orang dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol (diterapkan model pembelajaran konvensional) yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*.Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dari empat kelas.

Tabel 3.2.

Sampel Penelitian

Kelas	JumlahSiswa (orang)
Eksperimen(VIII-D)	30 Siswa(orang)
Kontrol (VIII-E)	30 Siswa(orang)
Jumlah	60 Siswaorang)

(Sumber: DiolahPeneliti)

3.2.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relavance, Interest, Assesment, and Satisfaceton*)
2. Variabel terikat : Hasil Belajar IPS Siswa.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuanya itu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS sedangkan pada kelaskontrol diberi perlakuanya itu pengajaran dengan menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dua penerapan perlakuan tersebut maka pada siswa diberikan test soal. Pada penelitian ini *design* yang digunakan adalah “*design two group pre-test-post-test.*” Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X_1	P_1	X_2
Kontrol	X_1	P_2	X_2

Sumber : Diolah Peneliti

Keterangan :

P_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran ARIAS

P_2 : Perlakuan dengan pembelajaran Konvensional

X_1 : Soal Pre-test Type equation here.

X_2 : Soal Post-test

3.4 Prosedur Penelitian

Tabel 3.4 Prosedur Penelitian Model Pembelajaran ARIAS adalah:

No	Indikator	Aktivitas/kegiatan guru
1	Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (<i>assurance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan seorang tokoh terkenal untuk menanamkan sikap percaya diri siswa. b. Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan.
	Meningkatkan relevansi dalam pembelajaran (<i>Relevance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa. c. Mengadakan Variasi dalam kegiatan pembelajaran.
3	Membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa (<i>Interest</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan keselamatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. b. Mengadakan Variasi dalam kegiatan pembelajaran.
4	Melaksanakan evaluasi (<i>Assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa. b. Mengadakan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
5	Membuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi penguatan (<i>Reinforcement</i>), penghargaan yang pantas kepada siswa

	<i>(Satisfaction)</i>	yang telah menampulkan keberhasilannya b. Memerlihatkan perhatian yang besar atau pendekatan terhadap siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan diperhatikan oleh guru.
--	-----------------------	--

Sumber: Sardiman (2009:95)

Guru atau pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa saja yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memudahkan atau untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau dimengerti.

Untuk menguji dan menganalisis data agar dapat dipertanggungjawabkan, maka secara ilmiah data tersebut perlu diuji dan dianalisis secara sistematis. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, Uji homogenitas, dan Uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam interpretasikan data-data dari hasil penelitian di lapangan. Agar data yang dideskripsikan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam penulisan laporan, maka peneliti perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

Tabel 3.5.1 Kisi-Kisi Soal IPS

No	Konsep/ Sub Konsep	Indikator			JUMLAH
		C1	C2		
1.	Melakukan Pre Test Mendeskripsikan pengertian, fungsi, dan peranan pasar bagi masyarakat	2,9	1,3,4,5,	10 Soal	10 Soal
2.	Mengklasifikasikan macam – macam pasar beserta contohnya masing – masing	7,	6,8,10	10 Soal	10 Soal
					20 Soal

Sumber-sumber buku: WahyuAdji, IPS SMP kelas VIII

Keterangan :

C1 : Pengetahuan/ Ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi/ Penerapan

C4 : Analisisdanevaluasi

3.5.1 Menentukan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

1. Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata hitung digunakan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Sudjana,(2017:67)

Keterangan : $\sum xi$: Jumlah skor
 \bar{X} : Rata-rata skor

2. Sedangkan menentukan Simpangan Baku (S) digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

Sudjana,(2017:94)

Keterangan : S : Simpangan Baku
 X_i : Harga data ke i
n : Jumlah Sampel

3.5.2 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan nama uji *Liliefors*. Menurut Sudjana,(2017:466), langkah langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana : Z_i : Bilangan baku

\bar{X} : Rata-rata sampel

S : Simpangan baku

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i / n$$

4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.

5. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga terbesar adalah L_{hitung} dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5 %).

Kriteria Pengujian :

1. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.3 Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Sudjana,(2017:249)

Keterangan: $S1^2$: Varians terbesar
 $S2^2$: Varians terkecil

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama pengujian ini dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan uji statistika yaitu uji-t dua pihak dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sudjana,(2017:239)

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sudjana,(2017:239)

Keterangan : t_{hitung}	: Distribusi t
\bar{X}_1	: Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen
\bar{X}_2	: Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol
n_1	: Jumlah siswa pada kelas eksperimen
n_2	: Jumlah siswa pada kelas kontrol
S_1^2	: varian nilai hasil belajar kelas eksperimen
S_2^2	: varian nilai hasil belajar kelas kontrol
S^2	: varian gabungan

Kriterian Pengujian : Menurut Sudjana,(2017:239) H_0 jika $t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n_1+n_2-2) dan peluang $(1-1/2\alpha)$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasih, Ahmad. M. dan Lilik N. Kholida. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama.
- Nugraheni. (2011). *Masalah Minat Belajar Siswa Kurang Bahkan Malah Untuk Belajar*. <http://muhiklaten.blogspot.com/2011/06/masalah-minat-belajar-siswa.html>. (diakses 28 Juni 2011).
- Nuraeni, Diah (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII & VIII DI SLTPN I LUMBAN PASURUAN*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malik, Malang.
- Praptinasari, Sintaria. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA AL Islam 1 Surakarta*. Jurnal Universitas Sebelas Maret .
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad.(2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Jesika. (2010). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X dengan menggunakan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS) di SMK Swasta Marisi Medan Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, FE, UNIMED, Medan.
- Slameto,2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sridesy. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS) pada Mata Pembelajaran Reaksi Redoks SMA Muhammadiyah 4 Surabaya*. Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi UNS.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah. (2011). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.